

INOVASI PEMBUATAN VAS BUNGA DARI KAIN BEKAS SEBAGAI SUMBER POTENSIAL PENDAPATAN MASYARAKAT

Usman^{1*}, Vivin Fitryani², Muhammad Yamin³

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: *uts.mhthamrinjakarta@gmail.com, vivinfitryanifem@gmail.com, *m.yaminfem@gmail.com

ABSTRAK

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu kotor dan menjijikkan sehingga harus dibuang. Namun sebenarnya tidak semua sampah tidak berguna dan menjadi masalah. Jika dikelola dengan baik, ada beberapa jenis sampah yang bisa dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomi. salah satunya adalah kain bekas. Sampah dari kain bekas ini dapat dirubah melalui sebuah proses menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat yang diistilahkan dengan upcycle, salah satunya menjadi vas bunga. Tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dan masyarakat dalam memanfaatkan kain bekas yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat berupa vas bunga. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas pada hari Senin, 19 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan pembuatan vas bunga. Peserta yang mengikuti kegiatan ini akan punya bekal pengetahuan dan pengalaman yang baik berkaitan dengan kreativitas maka hal ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur, sebab produk ini memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah melalui sentuhan seni yang baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peluang kepada ibu-ibu dan masyarakat untuk berlatih membuat vas bunga secara tepat dan kreatif.

Kata Kunci – Inovasi, Vas Bunga, Kain Bekas.

Tanggal Diterima: Juni 2019

Tanggal Publikasi: Juni 2019

I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan residua atau buangan dari aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan populasi penduduk timbunan sampah yang akan meningkat, begitu pula dengan perubahan pada pola hidup dan tingkat ekonomi masyarakat akan menimbulkan masalah karena komposisi sampah mengalami perubahan. Bertambahnya sampah merupakan permasalahan yang sulit dihindari, yang kemudian memberi dampak pada problem lingkungan, keindahankota, sanitasi, dan lebih parah lagi dapat menyebabkan terjadinya bencana alam (Arianti *et al.*, 2015).

Sampah menjadi permasalahan umum yang semakin menyita perhatian, pikiran dan tenaga. Jika tidak dikelola dengan baik, memang sampah menjadi masalah. Akibat

yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari masalah kebersihan, kesehatan, merusak pemandangan, sampai kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Penyelesaian masalah ini difokuskan pada upaya bagaimana sampah yang ada dapat dikelola dengan baik sehingga dapat terwujud daerah yang terbebas dari sampah untuk terciptanya daerah yang sehat.

Sebenarnya masalah sampah bisa ditangani dengan lebih baik jika pada skala rumahtangga sampah dikelola dengan bijak. Namun sayangnya upaya-upaya penanganan sampah pada tingkat rumahtangga belum tersosialisasikan dengan baik. Untuk itu perlu

upaya pengenalan prinsip-prinsip pengelolaan sampah serta pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan sampah. Sampah yang semula hanya sekedar dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir berganti menjadi pengelolaan untuk dimanfaatkan kembali dengan menerapkan 3 R (*reduce, reuse, recycle*) (Dai & Pakaya, 2019).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Dari sisi ekonomi, mendaur ulang sampah dapat menjadi kegiatan yang sangat positif. Selain bermanfaat untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, melalui upaya-upaya tersebut juga dapat dihasilkan barang-barang yang bermanfaat serta bernilai ekonomi. Namun, sebenarnya tidak semua sampah tidak berguna dan menjadi masalah. Terdapat beberapa jenis sampah yang dapat dimanfaatkan, sehingga perlu upaya upaya untuk memahami bagaimana cara mengelola sampah terutama sampah rumahtangga, karena rumahtangga adalah penghasil sampah terbesar.

Sampah yang sebagian orang tidak berguna akan kembali bermanfaat jika dilakukan daur ulang dengan diberikan sedikit kreativitas dalam mendaur ulang terutama sampah anorganik memang sedikit lebih sulit bila dilakukan sendiri karena itu perlu ada pelatihan dan pendampingan sampai masyarakat benar-benar siap mengerjakannya secara mandiri. Sampah anorganik seperti botol bekas, kaleng, koran, majalah dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai benda yang bermanfaat. Berbeda dengan sampah organik yang relatif lebih mudah dalam proses daur ulang, sampah organik seperti sisa makanan, daun kering, limbah rumah tangga dapat dijadikan pupuk kompos.

Di sekitar kita banyak terdapat benda atau bahan yang sering tidak berguna sehingga dibuang menjadi sampah di

lingkungan sekitar, salah satunya adalah kain bekas. Kain bekas adalah jenis sampah yang sulit terurai sehingga jika dibuang di sembarang tempat akan menyumbat aliran air dan akan mengakibatkan bencana banjir. Padahal sampah dari kain bekas ini dapat dirubah melalui sebuah proses menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat yang diistilahkan dengan *upcycle*. *Upcycle* merupakan cara baru untuk memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah disekitar menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai tambah dan memiliki manfaat lain (Putri dan Suhartini, 2018).

Sampah berupa kain bekas dapat digunakan kembali melalui sebuah proses guna menghasilkan benda yang bermanfaat seperti pengolahan vas bunga. Vas bunga dengan bahan dasar kain bekas ini dapat mengurangi sampah serta pencemaran lingkungan, hal ini dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih dan indah. Untuk menciptakan produk berupa vas bunga tidak membutuhkan waktu yang lama, prosesnya sangat mudah dan bahan yang mudah diperoleh di sekitar kita. Vas bunga kain bekas merupakan vas dengan bahan dasar kain bekas yang ramah lingkungan dengan campuran semen dan air. Kain bekas merupakan bahan limbah yang dapat didaur ulang sebagai alternatif dalam membuat vas yang memiliki nilai ekonomis (Rasal, 2018).

Pengolahan sampah yang baik dan tepat akan membuka peluang usaha. Untuk mewujudkannya dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat

mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Oleh karena itu, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) terpenggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat.

II. METODE

A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas pada tanggal 19 Agustus 2022. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Samawa dan Dinas Koperasi, dan Pemerintah Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu dan masyarakat umum dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah kain bekas yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat sehingga diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan diawali dengan pemaparan singkat tentang dampak negative dari sampah dan pengenalan sampah-sampah yang dapat didaur ulang, seperti kain bekas, serta bagaimana meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dari bahan sederhana yang sudah tidak terpakai tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan tentang pembuatan vas bunga dengan memanfaatkan kain bekas yang sudah tidak terpakai. Melalui dua tahapan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Labuhan Sumbawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Keadaan tanah di desa ini sangat subur sehingga banyak masyarakat di desa ini menanam berbagai jenis tanaman dengan mudah di halaman atau pekarangan rumah. Kondisi tanah yang subur dimanfaatkan kalangan ibu-ibu untuk menanam berbagai jenis bunga sehingga dapat memperindah pemandangan di lingkungan sekitar terutama pekarangan rumah. Warga yang bermukim di desa ini rata-rata menanam bunga dengan jenis tertentu dalam vas bunga yang mereka beli dengan harga yang lumayan tinggi.

Di sekitar lingkungan wilayah desa banyak dijumpai bahan-bahan yang dapat didaur ulang, salah satunya kain bekas, seperti handuk bekas dan karpet bekas yang sudah rusak, pakaian yang bahannya dari wol atau benang rajut. Kain bekas tersebut merupakan jenis sampah yang sulit terurai sehingga jika dibuang di sembarang tempat akan menyumbat aliran air dan akan mengakibatkan bencana banjir. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka sampah-sampah tersebut dapat diolah menjadi produk kerajinan berupa vas bunga. Keberhasilan kegiatan pengolahan sampah ini sangat ditentukan oleh kreativitas, kecakapan, dan kemampuan berfikir masyarakat, karena kreativitas sangat dibutuhkan untuk sebuah kesuksesan yang ingin dicapai (Hukama *et al.*, 2018).

Pembuatan vas bunga dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan bahan yang sudah tidak digunakan untuk dirubah melalui sebuah proses menjadi benda yang dapat dimanfaatkan. Selain melatih kreativitas, juga dapat menambah pengetahuan ibu-ibu dan masyarakat mengenai produk daur ulang atau *upcycle* sehingga dapat menghemat pengeluaran

untuk tidak membeli benda yang dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan sederhana melalui *upcycle* tersebut.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan pemaparan singkat tentang dampak negative dari sampah dan pengenalan sampah-sampah yang dapat didaur ulang, seperti kain bekas, serta bagaimana meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dari bahan sederhana yang sudah tidak terpakai tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan vas bunga pembuatan vas bunga dengan memanfaatkan kain bekas yang sudah tidak terpakai. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara demonstrasi di depan para peserta. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Setelah alat dan bahan disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan eksperimen dengan membuat vas bunga dari kain bekas. Adapun tahapan pembuatan vas sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan vas bunga. Adapun alat dan bahan yang diperluka, yaitu kain bekas yang terdiri dari handuk bekas, selimut, handuk bekas, karpet, baju kaos, semen, kuas, cat, air, pensil, ember bekas sebagai wadah, kayu pengaduk, cat warna warni, sarung tangan, plastik pembungkus cetakan, dan gunting.
2. Memotong kain bekas sesuai pola yang diinginkan dan diberi lubang kecil pada tengah kain sebagai saluran air pada vas bunga.
3. Menyiapkan adonan dari campuran air dan semen.
4. Kain bekas yang telah dipotong dicelupkan ke dalam adonan semen kemudian dikuas supaya seluruh bagian kain terlumuri dengan merata.
5. Kain bekas yang telah tercampur pada adonan semen diangkat kemudian diletakkan di atas ember bekas yang sebelumnya sudah dilapisi plastik sebagai

cetakan. Kreasikan bentuk sesuai selera, segi empat, segi enam atau bulat.

6. Menjemur di bawah sinar matahari, tunggu hingga kering.
7. Vas bunga yang sudah kering kembali dilapisi adonan semen sebagai layer kedua guna memperkuat dan memperkokoh struktur vas, lalu dijemur kembali di bawah sinar matahari hingga kering.
8. Tahap terakhir adalah pengecatan dengan warna sesuai keinginan, tunggu sampai kering.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan.



Gambar 2. Hasil Kreasikan Vas Bunga dari Kain Bekas.



Gambar 3. Proses Penaman dan Penyerahan Hasil Pengabdian Kepada Pihak Desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman peserta sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi serta kreatifitas yang dimiliki. Dengan daya kreasi dan inovasi yang dimiliki nantinya akan menciptakan peluang usaha dari produk yang dihasilkan berupa vas bunga yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi yang dapat menghemat pengeluaran untuk membeli produk serupa. Selain itu kreativitas yang dimiliki dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menciptakan jiwa *entrepreneur* dari produk yang dihasilkan berupa vas bunga yang bernilai ekonomis. Proses pengolahan atau pembuatan vas bunga ini sangat mudah dilakukan dan murah sehingga masyarakat bisa meniru dan mempraktekannya di rumah masing-masing. Peserta yang mengikuti kegiatan ini akan punya bekal pengetahuan dan pengalaman yang baik berkaitan dengan kreativitas, maka hal ini dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, sebab produk ini memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah melalui sentuhan seni yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar yang telah menginisiasi pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas yang telah mendukung kegiatan ini serta ibu-ibu dan seluruh masyarakat di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini

sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan dan diharapkan.

REFERENSI

- Arianti, N. N., Yuliarti, E., & Marlin, M. (2015). Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah Tangga. *Dharma Raflesia; Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 13 (1). 54-63.
- Dai, S.I.S. & Pakaya, S.I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5 (2). 110-118.
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Verni, Y., Ismail, I., & Zain, E. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2). 51-54.
- Putri, D.Y., & Suhartini, R. (2018). Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 7 (1). 12-22.
- Rasal, A. (2018). Pendampingan Wirausaha Mandiri Melalui Pembuatan Pot dari Handuk Bekas di RW. 07 Kelurahan Buliang. *Minda Baharu*, 1 (1). 15-18.
- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)*, 9 (2). 155-172.

